

## PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS I SDN KOWANG II MELALUI MEDIA AMAZING POP-UP BOOK

Faiqmatius Sakdiah<sup>1\*</sup>, Wendri Wiratsiwi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Ronggolawe

\*Email: faiqmatius1927@gmail.com

### ABSTRAK

Rendahnya tingkat ketrampilan membaca pada kelas rendah di sekolah dasar ini, salah satunya berpengaruh dari penggunaan media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar, selain itu adapun faktor lainnya adalah sistem zonasi dimana peserta didik diterima tanpa didasarkan tes calistung atau semacam diagnostik awal. Maka peneliti mengembangkan media Pop-Up Book dengan berbagai variasi sebagai komponen penunjang, penelitian ini ditujukan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 sekolah dasar dengan tujuan untuk meningkatkan ketrampilan membaca permulaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*R&D*) dengan Model *4-D* digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari 4 langkah yaitu, 1) Define (*pendefinisian*), 2) Design (*desain*), 3) Development (*pengembangan*) dan 4) *Deseminatte* (*penyebaran*). SDN Kowang II Semanding adalah lokasi penelitian dengan subjek kelas 1 sejumlah 16 peserta didik. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, angket respon guru dan siswa, *preetest posttest* serta penilaian dari validasi ahli materi, validasi ahli bahasa, validasi ahli media. Dari data hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan teknik kualitatif 94% dan teknik kuantitatif memperoleh persentase 98% dengan kategori sangat valid. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Pop-Up Book* dapat meningkatkan ketrampilan membaca permulaan siswa kelas 1 di SDN Kowang II Semanding pada materi disekitar rumah, selain menarik media ini juga memiliki tampilan bermunculan, gambar tiga dimensi dan dilengkapi dengan komponen evaluasi serta permainan edukasi yang bereda dengan *Pop-Up Book* pada umumnya.

**Kata Kunci:** ketrampilan membaca permulaan, *pop-up book*, Bahasa Indonesia.

### PENDAHULUAN

Menurut Ali (2020) Pembelajaran Bahasa Indonesia pada dasarnya berarti memberi peserta didik kemampuan berkomunikasi secara langsung dan tertulis dengan cara yang etis, menghargai dan bangga dengan menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa kesatuan negara, dan memahami baik cara menerapkan bahasa dengan benar. Pentingnya Bahasa Indonesia dalam pembelajaran, agar terciptanya *new knowledge* yang dapat dilihat dari perubahan tingkah laku. Kegiatan belajar terbaik dapat ditemukan dengan memperhatikan keadaan pikiran dan lingkungan seseorang sedemikian rupa sehingga mereka dapat memperoleh manfaat dari bimbingan instruktur dalam proses pencapaian tujuan tersebut.

Ada empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Untuk dapat membaca, seseorang harus memiliki keinginan untuk membaca terlebih dahulu. Setiap orang tidak dapat menumbuhkan minat bacanya sendiri. Oleh karena itu, ada berbagai cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik di sekolah dasar (Taufina, 2016).

Di dasarkan dari hasil observasi di lapangan kemampuan membaca anak masih kurang, sehingga menyebabkan kegiatan belajar mengajar kurang berjalan maksimal ini dibuktikan dengan 8 dari 16 siswa diantaranya masih kurang atau bahkan belum bisa sama sekali membaca.

Salah satu penyebabnya adalah, sekarang ini PPDB atau penerimaan peserta didik baru di dasarkan oleh sistem zonasi yang mana sekolah harus menerima semua peserta didik sesuai zonasi dekat dengan sekolah tanpa melakukan proses seleksi calistung. Meskipun begitu sekolah juga perlu melakukan diagnosa awal siswa, sehingga mempermudah guru dalam pemecahan masalah. (Fitriani dkk., 2023).

Peneliti mengamati bahwa siswa mendapati sejumlah tantangan yang menjadi hambatan mereka adalah, sumber pengajaran atau media pembelajaran yang tersedia di sekolah masih terbatas dan kurang beragam, khususnya media pembelajaran visual konkret. Selain itu kurangnya motivasi dari orang tua untuk saling bekerja sama dalam mendampingi dan mengevaluasi belajar anak dirumah (Arwen, 2021).

Guru hanya tepacu pada buku siswa, khususnya untuk membacakan cerita pada pembelajaran Bahasa Indonesia, dimana penyajian informasinya kurang menarik bahkan grafik yang tersedia hanya disajikan secara singkat sehingga menyulitkan siswa untuk memahami isi jika hanya dengan membayangkan. Media pembelajaran sudah tersedia disekolah ini namun terbatas, karena isinya dominan tekstual dan grafiknya statis, siswa kurang tertarik, yang menyebabkan minat baca rendah. Untuk memastikan bahwa materi disampaikan dengan jelas dan tujuan pembelajaran terpenuhi, maka media yang dibutuhkan harus berbentuk media konkret dan dapat menawarkan ringkasan contoh yang sebenarnya (Zaini & Dewi, 2017).

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengembangkan media Pop-Up Book salah satunya terinspirasi dari kajian yang relevan oleh Mayada (2023) tujuan pengembangan media untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I di SDN Kowang II. Harapan peneliti adalah buku ini dapat membantu siswa belajar lebih baik, menciptakan pengalaman baru, dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada kelas rendah.

Komponen media *Pop-Up* hampir sama tidak jauh berbeda dengan Buku *3D Pop-Up* pada umumnya akan tetapi dengan adanya pengembangan media maka peneliti menciptakan pembaharuan yaitu: 1. Bagian pendahuluan terdiri dari; cover, profil penulis, daftar isi, deskripsi singkat, petunjuk penggunaan Amazing Pop-up Book 2. Tujuan pembelajaran 3. Video interaktif *scan code QR* 4. Komponen *flash card* 4. Materi pembelajaran 5. Evaluasi 6. Permainan edukasi Penggunaan ini dapat disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik.

Solichah & Mariana (2018) bahwa media ini termasuk media 3 dimensi yang mana komponennya bisa bergerak dan memberikan efek bermunculan selain itu media juga di sesuaikan dengan materi aja yang sesuai. Menurut Muslikah dkk. (2020), bahwa media *Pop-Up Book* memiliki beberapa manfaat diantaranya: 1) Mengajarkan anak untuk lebih menghargai keberadaan buku sehingga dapat memperlakukannya dengan baik 2) Mendekatkan hubungan anak dengan pendidik dan orang tua 3) Mengembangkan kreativitas peserta didik 4) Merangsang imajinasi peserta didik 4) Menambah wawasan pengetahuan hingga memberikan penggambaran bukan hanya berangan-angan yaitu penggunaan (media konkret).

Banyak manfaat dari media tersebut antaranya meningkatkan hubungan baik, kreativitas, imajinasi dan wawasan baru. *Amazing Pop-up Book* berfokus pada peningkatan kemampuan membaca permulaan yaitu membaca nyaring dan membaca lancar.

## METODE PENELITIAN

Maydiantoro (2021) menuliskan bahwa proses penelitian dan pengembangan (R&D) adalah proses penelitian yang menghasilkan produk dalam bidang keahlian tertentu, yang mengikuti produk tertentu dan memiliki kinerja produk tersebut, model pengembangan yang digunakan oleh peneliti adalah model pengembangan 4-D. Sementara Ismail (2022) mengemukakan model pengembangan 4-D memiliki 4 langkah Model ini terdiri dari 4 tahap pengembangan yaitu; *Define* (pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (pengembangan) dan *Disseminate* (penyebaran). Lebih jelasnya tahap pertama, adalah deskripsi atau sering disebut tahap analisis, tahap kedua, adalah desain, yaitu penyusunan kerangka konseptual model dan perangkat pembelajaran, kemudian tahap ketiga adalah pengembangan, yaitu tahap pengembangan adalah validasi, tes atau menilai keefektifan media, dan yang terakhir adalah tataran media yaitu pelaksanaan dan tujuan sebenarnya yaitu topik penelitian. Peneliti menggunakan instrumen angket untuk pengumpulan data penelitian. Angket itu diberikan kepada, dan guru kelas dan peserta didik.

Untuk memvalidasi media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti, dibutuhkan tiga orang ahli dalam bidangnya, yaitu satu orang ahli materi pembelajaran, satu orang ahli dalam bahasa, media pembelajaran. Sebanyak 16 siswa kelas 1 sekolah dasar digunakan dalam uji sampel. Hasil validasi yang didapat dari beberapa ahli merupakan hal penting dalam mengembangkan media *Amazing Pop-Up Book* ini. Peneliti menggunakan pedoman skala Likert untuk mengkonversikan skor yang didapat dari responden. Prosedur pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu prosedur

kualitatif (hasil wawancara, hasil observasi, angket respon guru, angket respon siswa, serta saran dan kritik dari validator), prosedur kuantitatif (ahli materi, ahli bahasa, ahli media, skor angket guru, dan hasil *Pre Test* dan *post test* siswa). Data validasi dari para ahli kemudian diolah menggunakan skala Likert.

Validasi ahli bertujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan atau kelayakan materi serta kevalidan media dari para ahli. Hasil kuesioner diperiksa menggunakan skala likert.

Tabel 1 Pedoman Skor Skala Likert

No	Kriteria	Skor
1.	Sangat Baik	5
2.	Baik	4
3.	Cukup	3
4.	Kurang	2
5.	Sangat Kurang	1

Sumber: (Pranatawijaya, dkk 2019)

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} x 100 \%$$

Sumber: (Pranatawijaya, dkk 2019)

Instrumen ini digunakan untuk mengukur kualitas kepraktisan dari media *Amazing Pop-up Book* yang dikembangkan, dilakukan dengan meminta respon, saran atau kritik. Analisis data dari lembar angket yang berupa skor dilakukan dengan menggunakan presentase:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} x 100 \%$$

Sumber: (Pranatawijaya, dkk 2019)

Tabel 2 Pedoman Skor Skala Likert

No	Kriteria	Skor
1.	Sangat Baik	5
2.	Baik	4
3.	Cukup	3
4.	Kurang	2
5.	Sangat Kurang	1

Sumber: (Pranatawijaya, dkk 2019)

### Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Data diperoleh dengan cara guru memberi tanda checklist (√) pada kolom “Ya” dengan nilai skor 1 atau “Tidak” dengan nilai skor 0 pada pembelajaran media *Amazing Pop-up Book*, selanjutnya dilakukan perhitungan terhadap hasil yang didapatkan dengan pedoman sebagai berikut:

$$\text{Presentase Pengamat (P)} = \frac{\text{jumlah jawaban "Ya"}}{\text{jumlah jawaban seluuhnya}} x 100 \%$$

Sumber: (Riduwan, 2014)

Tabel. 3 Kualifikasi Keterlaksanaan Pembelajaran

No.	Presentase Keterlaksanaan Pembelajaran	Kriteria
1.	k > 90	Sangat Baik
2.	80 < k	Baik
3.	70 < k < 80	Cukup baik
4.	60 < k < 70	Kurang baik
5.	k < 60	Sangat Kurang

Sumber: (Sudjana, 2015)

Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi awal dan akhir, peserta didik di beri lembar observasi sebelum dan sesudah adanya media *Amazing Pop-up Book* dengan kepada mengacu

indikator keterampilan membaca. Peneliti dapat mengetahui keefektifan media *Amazing Pop-up Book* berikut adalah instrument untuk uji keefektifan media. Hasil yang di dapat dapat di hitung menggunakan gain skor terhadap masing-masing peserta didik sebagai berikut:

$$(g) \frac{\text{skor post test} - \text{skor pre test}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pre test}}$$

Sumber: (Riduwan, 2014)

Tabel 4 Kategori Skor Gain

No	Kategori	Skor Gain
1.	$g > 0,7$	Tinggi
2.	$0,7 > g > 0,3$	Sedang
3.	$g < 0,3$	Rendah

Sumber (Rostina Sundayana, 2021)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dan *Amazing Pop-Up Book* adalah hasil dari penelitian, menurut bentuknya media ini tergolong 3D atau tiga dimensi (Ardini dkk., 2024). *Amazing Pop-Up Book* telah divalidasi oleh para ahli intra Universitas peneliti yaitu, ahli materi, bahasa dan media. Sehingga layak tidaknya digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SD khususnya materi eksplorasi lingkungan sekitar mengenal macam-macam pekerjaan. Pada media ini memuat macam-macam pekerjaan di lingkungan sekitar yang diwujudkan dalam *flash card reserve waterfall*, video interaktif, spiner, ilustrasi lukisan, dan komponen *Pop-Up*. Setelah dilakukan validasi oleh validator ahli sebagaimana berikut.

Tabel 5. Hasil Validasi Media *Amazing Pop-Up Book*

Hasil Validasi	Persentase (%)	Kriteria
Ahli Media	84%	Sangat Valid
Ahli Materi	100%	Sangat Valid
Ahli Bahasa	100%	Sangat Valid

Dapat di lihat bersama hasil tabel 3 di atas, media pembelajaran *Amazing Pop-Up Book* dari ahli media 84% dengan kriteria sangat valid, ahli materi 100% dengan kriteria sangat valid, dan dari ahli bahasa 100% dengan kriteria sangat valid. Berdasarkan hasil pemaparan di atas dapat kita ketahui sangat layak di pakai untuk belajar mapel Bahasa Indonesia kelas I SDN Kowang II Semanding.

Dengan mengetahui kepraktisan *Amazing Pop-Up Book* ini pengambilan data didapat dari angket respon guru. Angket ini diberikan dengan tujuan agar guru bisa menilai apakah media pembelajaran yang dikembangkan ini mampu menunjang pembelajaran dan membantu memungkinkan penggunaan media dalam pembelajaran supaya materi mudah dipahami.

Tabel 5 Hasil Angket Respon Guru

Aspek yang dinilai	Banyak pernyataan	Jumlah poin
Aspek pembelajaran	10	48
Aspek isi	2	8
Aspek kelayakan penyajian	5	23
Aspek kegrafisan	4	19
<b>Jumlah</b>	<b>21</b>	<b>98</b>

Terdapat 21 poin pernyataan dan setiap pernyataan memiliki skor maksimal 5. Akumulasi banyak skor 98 setara 98% jika di prosentasekan serta mendapat kriteria sangat layak.

Tabel 6. Hasil Angket Respon Peserta Didik

No.	Pertanyaan	Skor	
		Ya	Tidak
1	Saya berpendapat <i>Amazing Pop-up Book</i> ini menarik	16	0
2	Desain sampul <i>Amazing Pop-up Book</i> ini membuat saya tertarik dalam pembelajaran	16	0
3	Saya lebih senang belajar sambil membaca <i>Amazing Pop-up Book</i> ini dari pada hanya mendengarkan penjelasan guru	16	0
4	Media <i>Amazing Pop-up Book</i> ini membuat saya semangat belajar	16	0
5	Dengan adanya media <i>Amazing Pop-up Book</i> ini saya mendapatkan pengalaman baru	16	0
6	Bacaan didalam <i>Amazing Pop-up Book</i> tidak membosankan	14	2
7	Saya suka tampilan setiap halaman didalam <i>Amazing Pop-up Book</i> dengan banyak warna	14	2
8	Saya dapat memahami materi dengan gambar gambar yang ada di dalam smart popup book	16	0
9	Kalimat yang digunakan sangat mudah dipahami dan dijangkau	15	1
10	Saya senang sekali adanya media <i>Amazing Pop-up Book</i> ini	16	0
<b>Total Skor</b>		155	5
<b>Presentase Rata-Rata</b>		96%	

Terdapat 10 poin pernyataan dengan jumlah keseluruhan 16 peserta didik, banyak skor 155 persentase sebesar 96% serta mendapat kriteria sangat layak.

Selanjutnya hasil tes siswa yang telah dilakukan setelah penggunaan media dalam pembelajaran di kelas I dengan jumlah peserta didik sebanyak 16 siswa, didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 7 Hasil Tes Siswa

Kriteria	Jumlah
Siswa yang tuntas ( $\geq 80$ )	10 Siswa
Siswa yang tidak tuntas ( $\leq 80$ )	6 Siswa
<b>Total Seluruh Siswa</b>	16 Siswa

Berdasarkan Tabel 7 di atas, didapat data siswa yang tuntas lebih banyak daripada yang tidak tuntas, sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *Amazing Pop-Up Book* dikategorikan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas I SDN Kowang II Semanding.



Gambar 2. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

## KESIMPULAN

Bersumber informasi dan data tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa: media *Amazing Pop-Up Book* yang di buat setelah melalui berbagai tahapan setelah di validasi oleh ahli media memperoleh kriteria sangat layak dengan presentase 98, (2) Berasal dari validasi ahli materi memperoleh kriteria sangat layak dengan presentase 100, (3) terakhir di validasi oleh ahli bahasa mendapat presentase 100%.

Media ini sangat layak untuk diuji cobakan kepada siswa kelas I dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SDN Kowang II Semanding materi eksplorasi lingkungan mengenal pekerjaan disekitar berdasarkan dari penilaian ahli, respon guru, dan respon siswa. Selain itu siswa juga merasa senang, antusias dan tertarik menggunakan media ini karena mudah dimainkan dan memuat informasi secara singkat sehingga mudah dipelajari dan dapat meningkatkan hasil ketrampilan membaca permulaan.

Peneliti menyampaikan terimakasih dan permohonan maaf kepada banyak pihak sehubungan dengan keberlangsungan proses penelitian ini pertama kepala sekolah kedua, guru kelas dan peserta didik kelas I di SDN Kowang II Semandin, Tuban dan ketiga juga para ahli sekaligus Bapak/Ibu dosen Universitas peneliti dan serta tak lupa kampus yang telah memberi surat izin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Ardini<sup>1</sup>, R., & Safran. (2024). Media Buku Pop-Up 3D Kisah Tujuh Putri Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca. *Journal UPI*.
- Arwen, D. (2021). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(2), 564–576.
- Fitriani<sup>1</sup>, F., Witono<sup>1</sup>, H., & Rosyidah<sup>1</sup>, N. K. (2023). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sd (Studi Kasus Di Sdn Inpres Desa Palama). *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(September), 221–232.
- Ismail, J. R. (2022). *Pengembangan Lembar Kerja Berbasis Aplikasi Web Google My Maps Untuk Mencapai Kompetensi Dasar Dalam Pembelajaran Geografi Universitas Pendidikan Indonesia* / repository.upi.edu / perpustakaan.upi.edu. 26–46.
- Iswara, E., & Sundayana, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Posing dan Direct Instruction dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 223–234. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.897>
- Mayada. (n.d.). *Pengembangan Media Smart Pop Up Book untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas I dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Hidayatul Ummah Bringin*.
- Maydiantoro, A. (2021). Research Model Development: Brief Literature Review. *Jurnal Pengembangan Profesi Pendidik Indonesia (Jpppi)*, 3(2), 29–35.
- Muslikah, A., Hunaifi, A. A., & Saidah, K. (2020). Pengembangan Media BAPER (Batang Perkalian) pada Tema 2 Subtema 1 Lingkungan Bermain di Rumah Kelas 2 SD. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2020*, 1(1), 539–547.
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128–137. <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>
- Riduwan. (2014). *Dasar-Dasar Stastitika*. Alfabeta.
- Solichah, L. A., & Mariana, N. (2018). Pengaruh Media Pop Up Book terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Datar Kelas IV SDN Wonoplintahan II Kecamatan Prambon. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(9), 1537–1547.
- Taufina. (2016). *Mozaik Ketrampilan Berbahasa Di Sekolah Dasar* (Yuldi (ed.)). CV. Angkasa Bandung.
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81–96.